Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Analisis Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia: Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Pembiayaan, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap *Return On Assets* Periode 2021–2025

Abdul Halim Arrifai[1], Christina Ekawati[2], Tris Sudarto[3], Evilina Sjaiful[4]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok, Indonesia, halimabdul708@gmail.com
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok, Indonesia, christinaekawati9@gmail.com
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok, Indonesia, tris.sudarto@akuntanindonesia.or.id
[4]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok, Indonesia, evilinasjaiful.es@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2025. Dengan meninjau seberapa besar pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan permodalan (CAR), serta menguji peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 12 Bank Umum Syariah dengan total 60 observasi data panel selama 5 tahun pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (B = -0,048; t = -7,218; sig. = 0,000), CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (B = 0,019; t = 2,368; sig. = 0,0229), sedangkan NPF (B = 0,113; t = 0,907; sig. = 0,3699) dan FDR (B = -0,011; t = -1,140; sig. = 0,2611) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, NPF, FDR, BOPO, CAR, GCG beserta variabel interaksinya berpengaruh signifikan (F = 36,474; sig. < 0,001) dengan *Adjusted* R *Square* 0,923. Adapun pengujian moderasi menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) belum terbukti mampu memoderasi pengaruh NPF, FDR, BOPO, maupun CAR terhadap ROA.

Kata kunci: *Return on Assets, NPF, FDR, BOPO, CAR, Good Corporate Governance, Regresi Data Panel.*

Abstract

This study aims to analyze the factors affecting profitability, as proxied by Return on Assets (ROA), among Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2021 to 2025. Specifically, it examines the impacts of financing risk (NPF), liquidity (FDR), operational efficiency (BOPO), and capital adequacy (CAR), alongside the moderating role of Good Corporate Governance (GCG). Applying a quantitative approach with a causal-associative method, a purposive sampling technique was used to select 12 Islamic Commercial Banks, yielding 60 panel data observations across a 5-year period. Data analysis was conducted using Fixed Effect Model (FEM) panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) via EViews 13. The partial results indicate that BOPO has a significant negative effect on ROA (B = -0.048; t = -7.218; sig. = 0.000), whereas CAR has a significant positive effect (B = 0.019; t = 2.368; sig. = 0.0229). Conversely, NPF (B = 0.113; t = 0.907; sig. = 0.3699) and FDR (B = -0.011; t = -1.140; sig. = 0.2611) do not exhibit significant effects on ROA. Simultaneously, NPF, FDR, BOPO, and CAR collectively influence ROA significantly (F = 36.474; sig. < 0.001) with an Adjusted R Square of 0.923. Furthermore, the moderation tests reveal that Good Corporate Governance (GCG) does not significantly moderate the effects of NPF, FDR, BOPO, or CAR on ROA.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

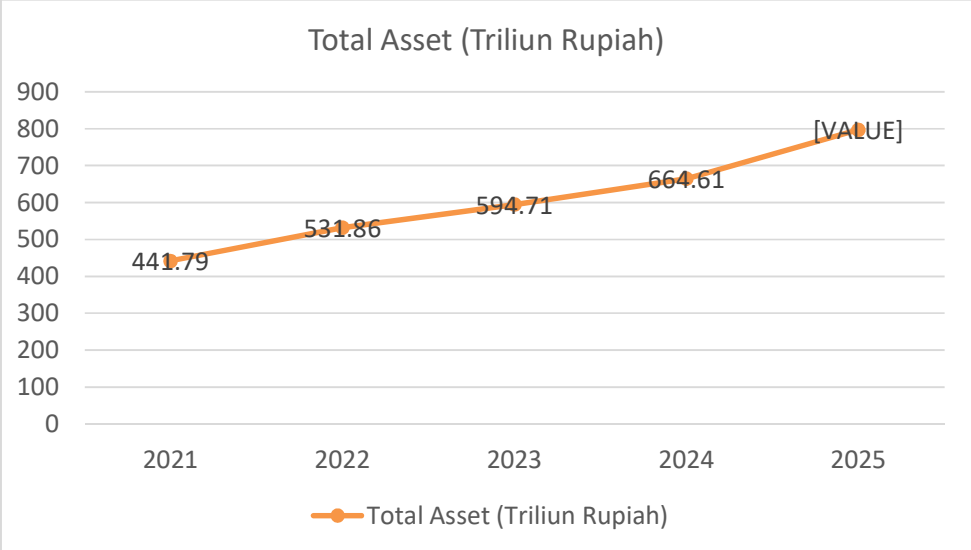
Keywords: *Return on Assets, NPF, FDR, BOPO, CAR, Good Corporate Governance, Panel Data Regression.*

Corresponding Author:
Abdul Halim Arrifai
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, halimabdul708@gmail.com

PENDAHULUAN

Eksistensi institusi perbankan menjadi elemen fundamental dalam pergerakkan perekonomian makro di Indonesia melalui efektivitas fungsi intermediasi keuangan. Di tengah modernisasi arsitektur finansial global, sektor perbankan berfungsi sebagai kanal utama dalam pengalokasian dana dari unit *surplus* kepada unit *deficit*, sekaligus memperlancar lalu lintas pembayaran guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, penerapannya diakomodasi melalui sistem perbankan ganda (*dual banking system*), salah satunya adalah perbankan syariah yang kini mencatatkan ekspansi yang cukup masif dan berkedudukan strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah beroperasi berdasar pada prinsip-prinsip syariah dengan melarang praktik *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta mengedepankan asas keadilan dan transparansi (Kasmir, 2017) dan juga menerapkan sistem bagi hasil melalui akad seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah guna mengedepankan prinsip keadilan dan kemaslahatan (Khoirudin & Mawardi, 2022; Azizah et al., 2024). Pertumbuhan ini tercermin dari peningkatan total aset Bank Umum Syariah (BUS) nasional yang secara konsisten mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, mencapai puncaknya pada tahun 2025 dengan nilai total aset menembus angka Rp797,23 triliun.

Gambar 1 : Grafik Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2021–2025



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Desember 2025 (Diolah).

Ekspansi industri perbankan syariah di Indonesia tecermin secara jelas dengan bertumbuhnya aset Bank Umum Syariah (BUS). Mengacu pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset BUS nasional menunjukkan tren positif secara konsisten

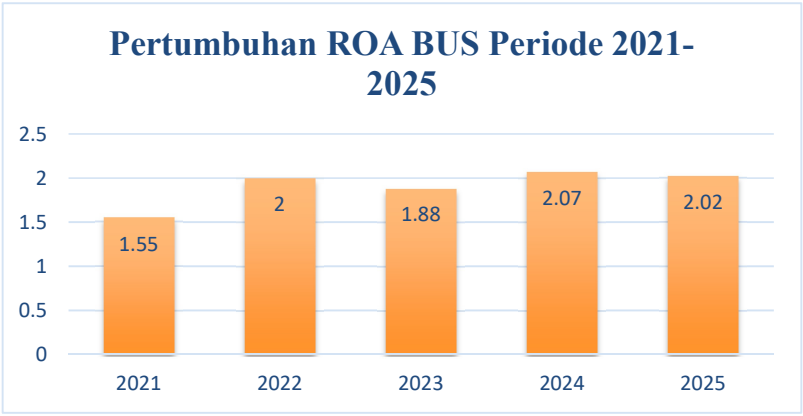
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

selama periode 2021 hingga 2025. Pada tahun 2021, aset BUS tercatat sebesar Rp441,79 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp531,86 triliun (2022), Rp594,71 triliun (2023), Rp664,61 triliun (2024), dan mencapai puncaknya sebesar Rp797,23 triliun pada tahun 2025. Akumulasi pertumbuhan aset ini turut didorong oleh aksi korporasi penggabungan tiga bank syariah milik BUMN menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada tahun 2021.

Namun demikian, pertumbuhan aset yang masif tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh stabilitas tingkat profitabilitas. Salah satu ukuran profitabilitas utama yang digunakan dalam industri perbankan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas utama dalam industri perbankan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh total aset yang dimiliki (Fadhilah & Suprayogi, 2019) . Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajerial dan tingkat kesehatan bank yang semakin baik (Kasmir, 2019).

Selama periode 2021–2025, ROA Bank Umum Syariah menunjukkan kondisi yang fluktuatif, di mana kenaikan aset tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba secara konsisten.

Gambar 2 : Grafik Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2021–2025



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2025 (Diolah).

Meskipun akumulasi aset mengalami lonjakan yang pesat, fakta empiris menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas BUS yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) justru mengalami dinamika yang fluktuatif. Pada tahun 2021, ROA BUS tercatat sebesar 1,55%, meningkat menjadi 2,00% (2022), lalu mengalami penurunan menjadi 1,88% (2023), naik kembali ke level 2,07% (2024), dan sedikit terkoreksi ke 2,02% pada tahun 2025. Terjadinya fluktuasi ROA di tengah tren pertumbuhan aset yang melonjak mengindikasikan adanya pertentangan (*gap*) antara teori dan kondisi empiris. Secara teoritis, pertambahan aset seharusnya memperbesar skala usaha (*scale of economies*) yang berbanding lurus dengan efisiensi dan peningkatan profitabilitas.

Secara teoritis, profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai indikator kesehatan keuangan internal, di antaranya kualitas pembiayaan yang diukur dengan *Non-Performing Financing* (NPF), NPF merupakan rasio yang mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah (Salsabila et al., 2023). Dalam manajemen risiko perbankan, peningkatan NPF secara teoritis mencerminkan penurunan kualitas aset produktif yang memaksa bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) lebih besar, sehingga memberikan tekanan negatif terhadap laba dan *Return on Assets* (ROA) (Adwiah & Febriyanti, 2026). Fungsi intermediasi atau likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Fadhilah & Suprayogi, 2019). Berdasarkan teori intermediasi keuangan, tingkat FDR yang optimal mencerminkan efektivitas bank dalam menyalurkan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dana produktif untuk memperoleh pendapatan operasional dan meningkatkan profitabilitas (Satria et al., 2022). Efisiensi operasional yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Yuliana & Listari, 2021). Berdasarkan teori efisiensi, semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan, sehingga peluang bank menghasilkan laba semakin besar (Mutmainnah & Wirman, 2022). Serta kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Salsabila et al., 2023). Berdasarkan teori permodalan, modal yang kuat berfungsi sebagai penyangga (*buffer capital*) yang memberikan fleksibilitas bagi bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan secara aman serta mendongkrak profitabilitas (Kasmir, 2019). Peningkatan kualitas pembiayaan, optimalisasi likuiditas, penekanan biaya operasional, dan penguatan permodalan diharapkan mampu mendongkrak profitabilitas bank (Iman & Umiyati, 2022; Garham & Nur, 2022).

Tabel 1 : Highlight Kinerja Keuangan BUS 2021-2025

TAHUN	ROA (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2021	1,55	2,59	70,12	84,33	25,71
2022	2,00	2,35	75,19	77,28	26,28
2023	1,88	2,10	79,06	78,31	25,41
2024	2,07	2,08	80,81	76,43	25,30
2025	2,02	2,19	80,99	76,03	25,07

Sumber: *Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Desember 2025 (diolah peneliti).*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2021–2025 mencerminkan dinamika yang kompleks. Meskipun beberapa indikator keuangan mengalami perbaikan, tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA masih berfluktuasi (meningkat dari 1,55% pada 2021 menjadi 2,00% pada 2022, menurun menjadi 1,88% pada 2023, kembali naik menjadi 2,07% pada 2024, lalu tercatat sebesar 2,02% pada akhir tahun 2025). Fluktuasi tersebut mengisyaratkan bahwa perbaikan pada satu indikator keuangan belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas secara konsisten.

Lebih lanjut, indikator risiko pembiayaan (*Non-Performing Financing* / NPF) menunjukkan tren menurun dari 2,59% (2021) menjadi 2,08% (2024), sebelum sedikit meningkat ke angka 2,19% pada tahun 2025. Dari sisi likuiditas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan dari 70,12% pada tahun 2021 hingga mencapai 80,99% pada tahun 2025, yang mencerminkan semakin optimalnya fungsi intermediasi bank. Sementara itu, efisiensi operasional melalui rasio BOPO menunjukkan perbaikan dengan tren menurun dari 84,33% menjadi 76,03%, dan tingkat permodalan (*Capital Adequacy Ratio/*CAR) tetap terjaga kuat di kisaran 25,07% hingga 26,28%.

Namun demikian, fenomena empiris menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (*research gap*) antara teori dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Sejumlah studi menemukan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara studi lainnya menyatakan sebaliknya. Selain faktor finansial kuantitatif, kualitas tata kelola perusahaan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) yang dinilai berdasarkan peringkat komposit self-assessment juga diduga memegang peranan penting, baik secara langsung maupun dalam memoderasi hubungan antara rasio keuangan terhadap

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

profitabilitas bank. GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah, dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Pasaribu et al., 2026). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA serta menguji peran GCG sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021–2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan data laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 12 Bank Umum Syariah dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh total 60 observasi data panel.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, dan laporan pelaksanaan GCG yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank serta OJK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis dimulai dengan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan estimasi model regresi data panel melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui pengujian *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*.

Guna menguji peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Expenses to Operating Income* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA), penelitian ini menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebelum membentuk variabel interaksi, dilakukan teknik mean centering pada variabel independen dan moderasi guna menghindari potensi multikolinearitas. Model persamaan regresi moderasi yang diuji adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 BOPO + \beta_4 CAR + \beta_5 GCG + \beta_6 (NPF \times GCG) + \beta_7 (FDR \times GCG) + \beta_8 (BOPO \times GCG) + \beta_9 (CAR \times GCG) + \varepsilon$$

Tahap pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t-*test*), uji simultan (F-*test*), dan koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05\$$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Data dan Hasil Analisis Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) serta pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk melihat peran G*ood Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas (*Return on Assets*/ROA).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 60)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROA (%)	0,9745	1,3850	11,4300	-10,8500	3,6351
NPF (%)	2,3977	1,8550	9,5400	0,0000	2,0061
FDR (%)	81,4013	84,8800	173,2700	0,0000	22,8173
BOPO (%)	100,7155	81,6150	428,4000	58,1200	61,5445
CAR (%)	42,0065	26,0850	390,5000	18,7000	54,4331
GCG (skor komposit)	2,0333	2,0000	3,0000	1,0000	0,4860
BOPO_GCG	1,5872	0,6724	24,8264	-18,7683	8,1296

Sumber: data diolah peneliti menggunakan Eviews (2026)

Berdasarkan estimasi model, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R-*squared*) sebesar 0,923224, yang berarti 92,32% variasi perubahan ROA pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025 mampu dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya 7,68% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Persamaan regresi empiris yang terbentuk adalah:

$$ROA = 4{,}635658 + 0{,}112714(NPF) - 0{,}010990(FDR) - 0{,}048459(BOPO) + 0{,}019275(CAR) + 0{,}465207(GCG) + 0{,}217564(NPFxGCG) + 0{,}017127(FDRxGCG) + 0{,}009497(BOPOxGCG) + 0{,}000730(CARxGCG) + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM) dan MRA

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	4,635658	2,084578	2,223788	0,0320	Signifikan
NPF (X1)	0,112714	0,124250	0,907156	0,3699	Tidak Signifikan
FDR (X2)	-0,010990	0,009636	-1,140458	0,2611	Tidak Signifikan
BOPO (X3)	-0,048459	0,006713	-7,218331	0,0000	Signifikan
CAR (X4)	0,019275	0,008140	2,367981	0,0229	Signifikan
GCG (Z)	0,465207	0,851328	0,546448	0,5879	Tidak Signifikan
NPF_GCG_c (X1·Z)	0,217564	0,296760	0,733131	0,4679	Tidak Signifikan
FDR_GCG_c (X2·Z)	0,017127	0,023699	0,722691	0,4742	Tidak Signifikan
BOPO_GCG_c (X3·Z)	0,009497	0,045212	0,210063	0,8347	Tidak Signifikan
CAR_GCG_c (X4·Z)	0,000730	0,039313	0,018570	0,9853	Tidak Signifikan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sumber: Data sekunder diolah EViews 13, 2026. Variabel terikat: Return on Assets (ROA). F-statistic = 36,47362; Prob(F-statistic) = 0,000000; R-squared = 0,949250; Adjusted R-squared = 0,923224.

Hasil pengujian hipotesis dirangkum pada Tabel 4 dengan taraf signifikansi α = 5% (0,05).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Statistik Uji	Sig.	Keputusan
H1: NPF → ROA (parsial)	t = 0,907	0,3699	Ditolak
H2: FDR → ROA (parsial)	t = -1,140	0,2611	Ditolak
H3: BOPO → ROA (parsial)	t = -7,218	0,0000	Diterima
H4: CAR → ROA (parsial)	t = 2,368	0,0229	Diterima
H5: NPF, FDR, BOPO, CAR → ROA (simultan)	F = 36,474	0,0000	Diterima
H6: GCG memoderasi NPF → ROA	t = 0,733	0,4679	Ditolak
H7: GCG memoderasi FDR → ROA	t = 0,723	0,4742	Ditolak
H8: GCG memoderasi BOPO → ROA	t = 0,210	0,8347	Ditolak
H9: GCG memoderasi CAR → ROA	t = 0,019	0,9853	Ditolak

Sumber: hasil olah data Eviews (2026)

Pembahasan

Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik, tingkat signifikansi rasio *Non-Performing Financing* (NPF) berada di atas ambang batas 5%, yang mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan belum terbukti memberikan pengaruh secara parsial terhadap perolehan profitabilitas bank (*Return on Assets*). Temuan ini mencerminkan bahwa fluktuasi pembiayaan bermasalah tidak langsung menggerus laba secara instan. Secara empiris, kenaikan atau penurunan rasio pembiayaan bermasalah belum tentu berdampak langsung secara instan terhadap perolehan laba bank. Hal ini dikarenakan bank umum syariah memiliki instrumen mitigasi risiko berupa pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan proses restrukturisasi pembiayaan yang memerlukan rentang waktu (*time lag*) sebelum akhirnya memengaruhi laporan laba rugi secara material. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti (2022) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai probabilitas variabel FDR tercatat sebesar 0,2611 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas penyaluran dana ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan ROA, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Secara empiris, ekspansi volume penyaluran pembiayaan tidak serta-merta menjamin kenaikan profitabilitas apabila pertumbuhan tersebut tidak didukung oleh kualitas marjin yang memadai atau justru terbebani oleh tingginya biaya perolehan dana (cost of fund). Temuan ini sejalan dengan hasil riset Febi Larasati & Irkhami (2023) serta Mutmainnah & Wirman (2022) yang mengonfirmasi bahwa tingkat likuiditas penyaluran kredit/pembiayaan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA)

Variabel BOPO menghasilkan nilai probabilitas 0,0000 (di bawah 0,05) dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,0485. Angka ini membuktikan secara empiris bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Efisiensi operasional terbukti menjadi determinan krusial yang berdampak langsung terhadap perolehan laba bersih perbankan. Pembengkakan pos biaya operasional—seperti beban administrasi, overhead, hingga pengeluaran tenaga kerja—yang tidak seimbang dengan perolehan pendapatan operasional akan secara otomatis menggerus tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan postulat teori efisiensi perbankan serta didukung oleh temuan empiris Sudarsono (2017), Wahyudi (2020), dan Maulla & Wirman (2022).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Variabel CAR mencatatkan nilai probabilitas sebesar 0,0229 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien bertanda positif sebesar 0,0193, yang berarti hipotesis keempat (H_4) diterima. Tingginya rasio kecukupan modal merefleksikan ketahanan finansial bank dalam memitigasi potensi risiko kerugian, sekaligus memberikan fleksibilitas strategis bagi manajemen untuk memperluas portofolio aset produktif yang menghasilkan keuntungan. Temuan ini selaras dengan kerangka teoretis permodalan serta dikuatkan oleh studi Rivandi & Gusmariza (2021) dan Saputra et al. (2023) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Analisis Peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), seluruh variabel interaksi yakni NPF×GCG (p = 0,4679), FDR×GCG (p = 0,4742), BOPO×GCG (p = 0,8347), dan CAR×GCG (p = 0,9853) menunjukkan nilai probabilitas di atas taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis keenam hingga kesembilan (H_6, H_7, H_8, H_9) ditolak.Secara empiris, *Good Corporate Governance* (GCG) belum terbukti mampu memoderasi pengaruh indikator keuangan (NPF, FDR, BOPO, CAR) terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor mendasar:

1. **Keterbatasan Variasi Data (*Low Cross-Sectional Variance*)**
   Mayoritas Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam kurun waktu pengamatan (2021–2025) memiliki skor peringkat komposit self-assessment GCG yang cenderung homogen dan terkonsentrasi pada kategori sehat (peringkat 1 atau 2). Kurangnya heterogenitas nilai antarbank ini menyebabkan model statistik kurang optimal dalam mendeteksi pengaruh moderasi secara nyata.
2. **Karakter Sifat Tata Kelola**
   GCG pada dasarnya beroperasi sebagai instrumen kepatuhan kelembagaan jangka panjang yang menitikberatkan pada pencegahan kecurangan (*fraud*) dan transparansi etika manajerial. Sebaliknya, pergerakan fluktuatif pada rasio keuangan mikro (seperti NPF dan BOPO) lebih dipengaruhi oleh dinamika keputusan operasional harian yang bersifat taktis dan berjangka pendek.

Implikasi Penelitian dan Keterbatasan

Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkaya literatur manajemen keuangan perbankan syariah, bahwa determinan internal paling dominan dalam menentukan profitabilitas adalah efisiensi operasional (BOPO) dan permodalan (CAR). Implikasi praktis bagi manajemen Bank Umum Syariah adalah pentingnya fokus pada efisiensi biaya serta pemeliharaan modal yang kuat, sedangkan bagi regulator (OJK) dapat dijadikan evaluasi atas efektivitas pengawasan GCG. Keterbatasan penelitian ini mencakup ukuran sampel 12 BUS selama 5 tahun, serta penggunaan proksi GCG berupa peringkat komposit self-assessment yang memiliki variabilitas rendah.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2025, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan permodalan (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, risiko pembiayaan (NPF) dan likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan Adjusted R Square sebesar 0,923. Adapun *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terbukti memoderasi pengaruh NPF, FDR, BOPO, maupun CAR terhadap ROA dikarenakan skor GCG antarbank yang relatif homogen pada kategori sehat.

Saran praktis bagi pengelola bank adalah memprioritaskan penekanan biaya operasional dan menjaga ketahanan permodalan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan, menambah variabel makroekonomi (seperti inflasi atau BI Rate), serta mengeksplorasi proksi GCG alternatif yang memiliki variansi data lebih heterogen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok atas dukungan akademis selama penelitian ini, kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas publikasi data Statistik Perbankan Syariah, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan teknis hingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adwiah, R., & Febriyanti, N. (2026). Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *8*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31949/Maro.V8i3.17558

Azizah, D. S., Gusri Pratama, A., Madina, D. S., Yolanda, A. J., & Novi Anggraini, S. (2024). Konsep Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Data Qardh Hasan Di Era 5.0. *Journal Of Economis And Business*, *2*(2), 203–208. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.61994/Econis.V2i2.494

Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *6*. Https://Doi.Org/10.20473/Vol6iss201912pp2369-2380

Garham, I., & Nur, D. I. (2022). Analisis Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Research Journal On Islamic Finance*, *08*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.19109/Ifinance.V8i2.13641

Iman, N. F., & Umiyati. (2022). Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *10*(1), 31–53. Https://Doi.Org/10.35836/Jakis.V10i1.280

Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan* (Cetakan Ke-14). PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.

Khoirudin, & Mawardi. (2022). 17_Khoirudin. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *10*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30651/Jms.V10i1.24837

Mutmainnah, S., & Wirman. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Bopo, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Return On Asset (Roa) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, *5*.

Pasaribu, A. S., Siregar, F. N., & Haikal, F. (2026). Teori-Teori Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *4*(1), 580–587. Https://Doi.Org/10.61722/Jiem.V4i1.8252

Salsabila, S. A., Sinaga, R. N., Nasution, S. Z. A. P., Musyafa, F., & Hasibuan, M. M. P. (2023). Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Syariah Indonesia (2019-2023). *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, *1*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.65256/81gs8q82

Satria, H., Hakim, L., & Mubyarto, N. (2022). Analisis Determinan Fungsi Intermediasi Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Article History. In *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* (Vol. 22, Number 2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32939/Islamika.V22i2.1715

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 309–334. Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V9i2.870